

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang semuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut di atas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa yang akan datang.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada dengan yang ditulis Sardiman A.M (2009 : 12), pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu : Memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa guru tidak menunjukkan sikap

pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang akan guru lakukan dalam setiap pembelajaran, mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin guru capai dalam pelajaran tersebut dengan cara melibatkan setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan kesempatan kepada murid untuk saling berinteraksi, dan guru bersikap konsisten dalam menghadapi murid-muridnya.

Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun dalam kenyataannya di lapangan ketika peneliti melaksanakan PPL, banyak sekali permasalahan yang terjadi di kelas. Seperti siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun iklim kelas yang tidak mendukung sehingga dengan keadaan yang demikian membuat kondisi belajar tidak efektif.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia untuk

Sekolah Dasar, secara keseluruhan tidaklah mudah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2007 : 187), dalam mengajar diperlukan pemilihan metode yang tepat. Metode-metode tertentu lebih serasi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran atau gagasan-gagasan baru atau untuk menguraikan dan menjelaskan susunan suatu bidang yang luas dan kompleks.

Di sinilah guru dituntut untuk mampu menganalisis kebutuhan belajar siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pengajaran. Maka, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan instruksional. Agar seorang guru berhasil mengelola kelas, hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dengan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi. Uzer Usman (2009 : 10) mengatakan, dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Langkah yang dapat dilakukan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran adalah melaksanakan pengembangan dalam pengajaran dan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2007 : 174), menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan

pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa adalah sebagai sarana membantu siswa dalam memahami konsep-konsep bahasa Indonesia, serta menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Oleh karena itu, diharapkan pengembangan pembelajaran maupun pengajaran tersebut, siswa dapat lebih memahami dengan baik materi pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru.

Dengan melihat konteks tersebut di atas, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab siswa sebagai seorang warga negara kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara. Pengajaran Bahasa Indonesia menekankan pada perolehan langsung siswa dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang harus berpusat pada kegiatan siswa. Pengajaran bertumpu dan bertolak dari kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis

siswa secara pribadi, karena pengajaran bahasa seperti itu dapat menghindarkan siswa dari tekanan dan beban.

Untuk mewujudkan hal tersebut guru perlu membangun dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Soedomo, 1989 : 143 (dalam E.Mulyasa, 2009 : 76) mengatakan:

Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Para pakar psikologis aliran ekologi telah mendapatkan temuan-temuan penelitian bahwa tata warna secara langsung mempengaruhi suasana jiwa, warna-warna cerah cenderung menyiratkan keceriaan dan suasana jiwa yang optimistik, sedangkan penggunaan warna-warna suram akan memberikan pengaruh yang sebaliknya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 03 Jatipurwo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV-VI di Sekolah Dasar Negeri 03 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV-VI di SDN 03 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2012/2013.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat dapat ditinjau segi teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Untuk menambah pengetahuan dan perbendaharaan bagi peneliti

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa mempunyai motivasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dengan tumbuhnya motivasi pada diri siswa, diharapkan mampu memacu pengembangan pengetahuan pada tingkat yang lebih tinggi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Sebagai umpan balik terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimilikinya agar lebih ditingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa dan hubungannya dengan pengelolaan kelas agar nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan peneliti-peneliti lain khususnya guru SD.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya sekolah dan kemampuan anak didiknya.